

***Kontak Penulis:**

lahirux@gmail.com & Roxane.Andersen@uhi.ac.uk

URL: <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/gcb.13516/full>

Running head:

Sanggahan terhadap isu-isu jangka panjang pertanian di lahan gambut

Kata Kunci

Lahan gambut tropis, pertanian, keberlanjutan, emisi, subsidi, kelapa sawit dan akasia

Tipe Artikel

Surat kepada Editor

Teks Utama:

Untuk pertama kalinya, Kongres Gambut Internasional (*The International Peat Congress/IPC*) diselenggarakan di wilayah tropis, tepatnya di Kuching (Malaysia). Lebih dari 1000 ilmuwan gambut dan mitra industri internasional dari seluruh dunia hadir dalam kongres. Kongres ini mencakup seluruh aspek ekosistem gambut dan pengelolaannya, dengan menitikberatkan pada tantangan lingkungan, sosial dan ekonomi terkait dengan konversi lahan gambut tropis berskala besar untuk pertanian (termasuk perkebunan dan hutan tanaman - sebagai pemasok utama pabrik pulp dan kertas).

Namun, usaha ke arah pengelolaan kawasan gambut tropis yang lebih baik baru-baru ini telah dimentahkan dengan tajuk-tajuk utama dan pernyataan yang menyesatkan dalam beberapa surat kabar, yang dirilis saat konferensi berlangsung. Artikel pada media massa regional yang menyatakan bahwa penanaman kelapa sawit di lahan gambut telah berhasil dilakukan dengan baik (BorneoPost, 2016; Cheng & Sibon, 2016; Nurbianto, 2016a, 2016b; Wong, 2016) telah tersebar luas ke ranah publik di wilayah ini. Artikel tersebut menggambarkan kesepakatan umum atau kesimpulan dari kongres tersebut, yaitu bahwa praktik pertanian di lahan gambut tropis, seperti perkebunan kelapa sawit, tidak berpengaruh negatif terhadap lingkungan. Pandangan ini berbeda dengan pendapat kebanyakan ilmuwan, dan bertolak belakang dengan bukti-bukti ilmiah bahwa model pengelolaan pertanian di kawasan lahan gambut tropis saat ini adalah tidak berkelanjutan.

Penelitian ilmiah yang telah dikaji oleh para ahli (*peer-review*) selama 19 tahun terakhir, sebagaimana dirangkum oleh Panel Antar Pemerintah tentang Perubahan Iklim (*Intergovernmental Panel on Climate Change, IPCC*) ke dalam dokumen penting terkait inventarisasi gas rumah kaca di lahan basah (*Wetland Supplement*) secara jelas memastikan